

**KAJIAN ARAH PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DAN
KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN EKSISTING TAHUN 2019
DENGAN RTRW DI KOTA MADIUN TAHUN 2010 DAN 2019**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Oleh:

R. MUHAMMAD TRISNO HIDAYAT

E100150190

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN ARAH PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DAN KESESUAIAN LAHAN
PERMUKIMAN EKSISTING TAHUN 2010 DENGAN RTRW DI KOTA MADIUN
TAHUN 2010 DAN 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

R. MUHAMMAD TRISNO H.

E100150190

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M.

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN ARAH PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DAN KESESUAIAN LAHAN
PERMUKIMAN EKSISTING TAHUN 2019 DI KOTA MADIUN TAHUN 2010 DAN
2019**

Oleh :

R. MUHAMMAD TRISNO HIDAYAT
E100150190

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhamadiyah Surakarta
Pada hari Senin 08 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan penguji:

- 1. Dr. Choirul Amin, S.Si. M.M.**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Drs. Priyono, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. M. Iqbal T. Sunariya, S.Si. M.Sc. M.URP.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Penulis



R. Muhammad Triano Hidayat

KAJIAN ARAH PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DAN KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN EKSISTING TAHUN 2019 DENGAN RTRW DI KOTA MADIUN TAHUN 2010 DAN 2019

Abstrak

Pertumbuhan penduduk di Kota Madiun bertambah tiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk 0,40% dari tahun 2010 sampai tahun 2017 yang mengakibatkan perkembangan permukiman di Kota Madiun meningkat pesat yang mana perkembangan tersebut terjadi di daerah yang tidak diprioritaskan untuk permukiman, dampak dari perkembangan permukiman yang tidak teratur dapat mengakibatkan lahan untuk pertanian semakin lama semakin menurun, luas lahan pertanian di Kota Madiun 926 Ha pada tahun 2016 menjadi 901 Ha pada tahun 2018 dan membuat hasil produksi padi di Kota Madiun tidak mencukupi untuk kebutuhan warga setempat. Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui arah perkembangan permukiman dan 2) kesesuaian lahan permukiman eksisting tahun 2019 dengan peta RTRW Kota Madiun tahun 2010-2030. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis peta dan analisis data sekunder, penelitian menggunakan data sekunder yang dikeluarkan oleh instansi Kota Madiun yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPEDA, Hasil dari penelitian ini berupa peta perkembangan permukiman tahun 2010 dan 2019 dan peta kesesuaian lahan permukiman eksisting tahun 2019 dengan RTRW Kota Madiun, perkembangan paling pesat terjadi di Kecamatan Taman meningkat sebesar 14% atau 102,39 Ha dan mengarah ke arah tenggara, sedangkan paling lambat di Kecamatan Mangunharjo meningkat sebesar 9% atau 49,64 Ha yang mengarah ke barat. Kesesuaian lahan permukiman Eksisting tahun 2019 dengan RTRW di Kota Madiun sebesar 77% atau 1997,35 Ha, tingkat ketidaksesuaian lahan permukiman paling tinggi berada di Kecamatan Mangunharjo sebesar 28% atau 170,29 Ha dari luas total seluruh permukiman 590,84 Ha, dan paling rendah berada di Kecamatan Taman sebesar 19% atau seluas 151,31 Ha dari luas total seluruh permukiman 813,7 Ha.

Kata Kunci : permukiman, kesesuaian, rencana tata ruang, madiun.

Abstract

Population growth in Madiun City increases every year with a population growth rate of 0.40% from 2010 to 2017 which results in the development of settlements in Madiun City increasing rapidly, which developments occur in areas that are not prioritized for settlements, the impact of settlement development irregular can result in land for agriculture increasingly decreasing, the area of agricultural land in Madiun City is 926 Ha in 2016 to 901 Ha in 2018 and makes rice production in Madiun City insufficient for the needs of local residents. This study aims to 1) determine the direction of settlement development and 2) the suitability of existing residential land in 2019 with the Madiun City RTRW map for 2010-2030.

The research method used is map analysis and secondary data analysis. This study uses secondary data issued by Madiun City agencies, namely the Central Statistics Agency (BPS), BAPPEDA. The results of this study are in the form of a map of settlement development in 2010 and 2019 as well as a map of the suitability of existing residential land in 2019 with the RTRW of Madiun City, the fastest development occurred in Taman Subdistrict, increasing 14% or 102.39 Ha and heading to the southeast, while the slowest increase in Mangunharjo Subdistrict is 9% or 49.64 Ha which leads to the west. The suitability of existing residential land in 2019 with the RTRW of Madiun City is 77% or 1997.35 Ha, the highest level of settlement land mismatch is in Mangunharjo Subdistrict, 28% or 170.29 Ha of the total settlement area of 590.84 Ha, and the lowest was in Taman Subdistrict with 19% or an area of 151.31 Ha of the total 813.7 Ha of settlements.

Keywords: settlement, suitability, spatial plan, madiun.

1. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia tidak tersebar merata dari 5 pulau terbesar di Indonesia separuh dari populasi di Indonesia tinggal di pulau Jawa yang hanya sebesar New York dan pulau Jawa adalah pulau terkecil dari ke 5 pulau terbesar di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena penduduk cenderung lebih tertarik dan memilih tinggal di Jawa. Di pulau Jawa memiliki daya tarik tersendiri bagi kebanyakan manusia, daya tarik ini berdasarkan atas ketersediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas manusia, yaitu lebih lengkap dari pulau lain, dengan alasan tersebut dapat menyebabkan tingginya kepadatan penduduk di pulau Jawa. Kepadatan penduduk sendiri merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah, dengan kata lain jika jumlah pertumbuhan penduduk tinggi sedangkan luas wilayah relatif tetap maka menyebabkan tingginya kepadatan penduduk.

Kota Madiun merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang berjarak 164 Km sebelah barat dari Surabaya atau 111 km sebelah timur Surakarta. Luas wilayah Kota Madiun 33,92 km² dengan jumlah penduduk 176,099 ribu pada tahun 2017. Di Kota Madiun terdapat 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Mangunharjo, Kecamatan Taman dan, Kecamatan Kartoharjo. Pertumbuhan penduduk di Kota Madiun meningkat tiap tahunnya itu menandakan

Kota Madiun akan terjadi pelebaran kota dikarenakan keterbatasan wilayah di Kota Madiun, pada tabel di bawah akan menunjukkan pertumbuhan penduduk di Kota Madiun

Tabel 1. Kepadatan Penduduk

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk (ribu)			Kepadatan penduduk Km2
		2010	2016	2017	
1	Manguharjo	49,463	48,849	48,861	4,849
2	Taman	72,834	76,221	76,692	6,155
3	Kartoharjo	49,008	50,537	50,762	4,727
Kota madiun		171,305	175,607	176,099	5,299

Sumber bps 2017

Dari tabel di atas hampir separuh populasi di Kota Madiun ada berada di Kecamatan Taman yaitu sebanyak 76,692 ribu atau sekitar 43,55% dari populasi di Kota Madiun, sedangkan di Kecamatan Manguharjo hanya 48,861 ribu atau sekitar 27,64 dari populasi di Kota Madiun dan di kecamatan kartoharjo 50,762 ribu atau 28,81% dari populasi di Kota Madiun pada tahun 2017.

Perkembangan Kota pada umumnya terjadi karena adanya proses urbanisasi, dengan masuknya penduduk dari luar ke dalam kota. Peningkatan jumlah penduduk akan berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan layanan sarana dan prasarana (Yunus, 2008). Pelayanan infrastruktur yang lengkap akan berpengaruh pula pada meningkatnya aktifitas ekonomi yang ada di dalam kota, oleh karena itu maka kota akan semakin ramai dan akhirnya akan menjadi semakin padat. Pertumbuhan kota yang memusat disebabkan karena pada umumnya masyarakat bergerak mendekati tempat kerja ataupun kegiatannya. Perkembangan tersebut akan semakin melebar keluar karena di dalam kota tidak dapat menampung aktifitas yang semakin ramai

Perkembangan masyarakat tentunya membawa perubahan pada berbagai hal, termasuk pemadatan bangunan pada pusat kota. Perubahan tersebut berdampak pada bertambahnya kebutuhan lahan untuk menampung kegiatan tersebut. Meningkatnya kebutuhan lahan tentu akan memunculkan tekanan ruang

pada kawasan perkotaan yang lahannya terbatas. Penggunaan lahan yang terus berembang sebagai proses awal dari pemekaran kota, pergerakannya akan keluar dari pusat perkotaan ke pedesaan. Kenampakan pedesaan seperti persawahan, tambak, perkebunan, dan kolam perikanan air tawar terlihat semakin mengerucut karena terjadi pergeseran pemanfaatan lahan ke lahan terbangun. Oleh karena itu salah satu dinamika yang muncul adalah tidak semua bagian wilayah pedesaan dapat di manfaatkan secara ideal sebagai lahan terbangun.

2. METODE

Penelitian ini metode yang digunakan adalah analisa peta dan analisa data sekunder. Analisa data dengan teknik overlay atau tumpang susun menggunakan software ArcGIS, untuk mengetahui perkembangan permukiman yang terjadi di daerah penelitian. Analisa data sekunder digunakan untuk mengetahui kesesuaian lahan permukiman eksisting di Kota Madiun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Arah perkembangan permukiman merupakan arah bertambahnya luas permukiman yang terjadi pada suatu daerah, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan peta persebaran permukiman tahun 2010 dan peta persebaran permukiman tahun 2019. untuk menentukan arah perkembangan permukiman yang terjadi di Kota Madiun akan di analisis dari peta permukiman hasil overlay peta permukiman tahun 2010 dan peta permukiman tahun 2019 dengan melihat arah orientasi peta sehingga memperoleh data. Penentuann arah perkembangan permukiman di Kota Madiun tahun 2019 ini didapatkan dari peta permukiman pada tahun 2010 dan peta permukiman 2019 di Kota Madiun. Kedua peta ini di overlay, untuk mengetahui perkembangan permukiman di tahun 2019.

Dalam mengkaji arah dan luas perkembangan permukiman dilakukan menggunakan 2 cara. Cara yang pertama digunakan untuk mengkaji arah perkembangan permukiman dilakukan dengan cara membagi lokasi menjadi 3 bagian yaitu Kecamatan Taman, Kecamatan Mangunharjo, dan Kecamatan Kartoharjo dengan mata angin sebagai penentu arah perkembangan permukiman

dengan titik tengah dipilih pada pusat Kota Madiun yaitu alun-alun Kota Madiun. Luas perkembangan permukiman di peroleh menggunakan metode penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, dari tabel tersebut kemudian dipetakan dengan skala 1 : 50.000 sehingga dihasilkan peta arah perkembangan permukiman Kota Madiun tahun 2010 dan 2019.

Tabel 2. Identifikasi Luas Kajian dan Perkembangan permukiman tahun 2010 dan 2019.

Pembagian Daerah	Luas Keseluruhan wilayah	Luas lahan permukiman tahun 2010	Luas lahan permukiman tahun 2019	Perkembangan permukiman	
	Ha	Ha	Ha	Ha	%
Kecamatan Taman	1078,53	711,31	813,7	102,39	14%
Kecamatan Mangunharjo	1098,26	541,2	590,84	49,64	9%
Kecamatan Kartoharjo	1214,14	524,64	592,81	68,17	13%

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa penggunaan permukiman yang paling luas pada tahun 2010 adalah Kecamatan Taman dengan luas 711,31 Ha, sedangkan penggunaan lahan permukiman yang paling kecil pada tahun 2010 terdapat pada Kecamatan Kartoharjo dengan luas 524,64 Ha, pada tahun 2019 luas lahan permukiman di Kecamatan taman menjadi 813,7 Ha mengalami kenaikan sebesar 14% atau 102,39 Ha dalam jangka waktu 9 tahun, sedangkan Kecamatan Kartoharjo mengalami kenaikan yang pesat sebesar 13% atau 68,17 Ha dan menyusul luas penggunaan lahan permukiman di Kecamatan Mangunharjo yang dimana di Kecamatan Mangunharjo memiliki penggunaan lahan permukiman yang lebih luas dari Kecamatan Kartoharjo pada tahun 2010 yaitu seluas 541,2 Ha.

Kesesuaian permukiman eksisting dengan RTRW ini di dapatkan dengan membandingkan Peta penggunaan lahan permukiman tahun 2019 dengan peta RTRW tahun 2010-2030, untuk menentukan kesesuaian lahan permukiman

dengan RTRW di Kota Madiun akan di analisis dari peta penggunaan lahan permukiman tahun 2019 yang di overlay dengan peta RTRW Kota Madiun sehingga memperoleh data, penentuan kesesuaian lahan permukiman tahun 2019 dengan RTRW ini disajikan dalam bentuk tabel dan peta, untuk mengetahui kesesuaian lahan permukiman tahun 2019 dengan peta RTRW Kota Madiun tahun 2010-2030.

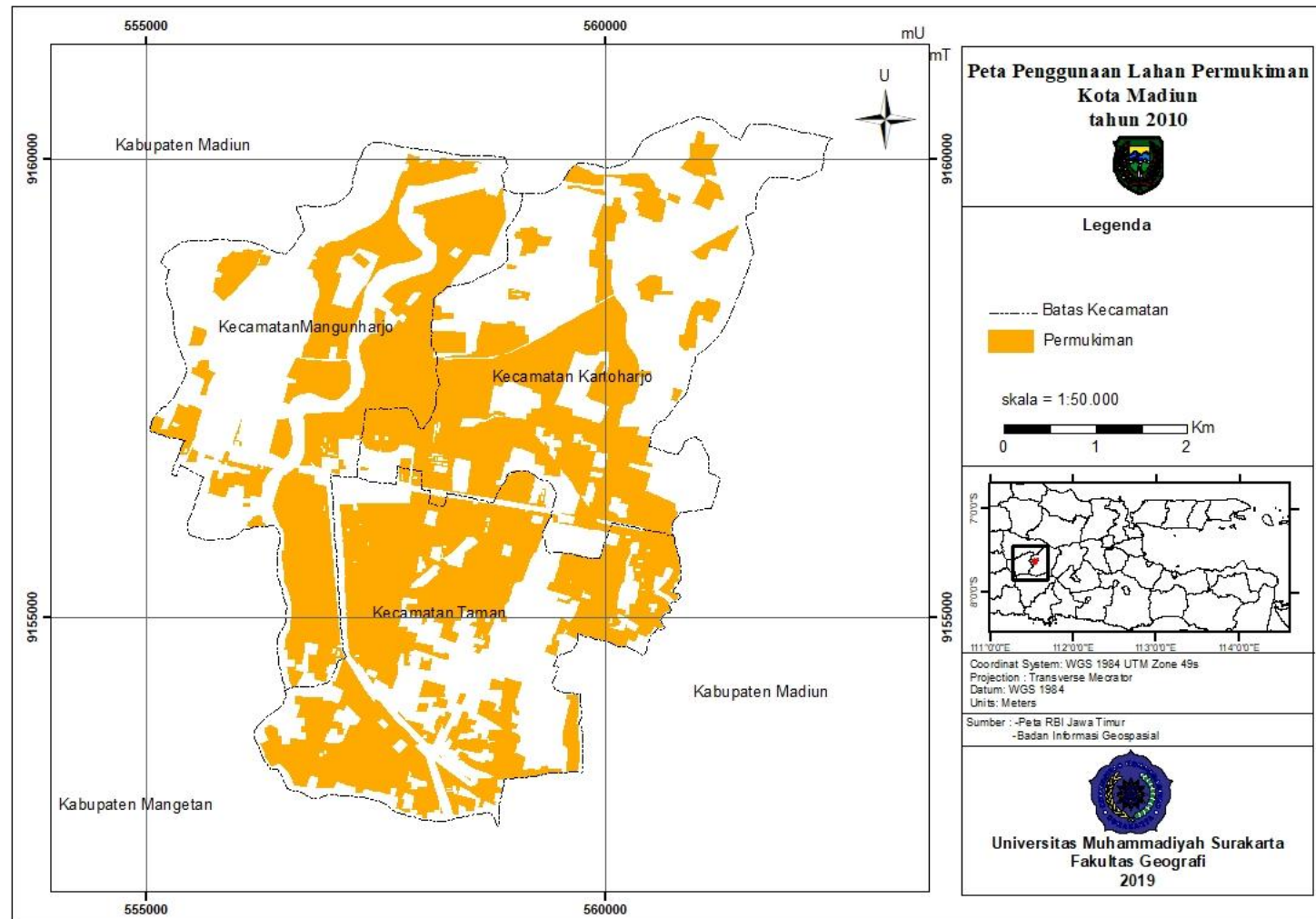
Tabel 3. Analisis Kesesuaian lahan Permukiman dengan RTRW

Pembagian Daerah	Luas lahan permukiman tahun 2019	Permukiman sesuai dengan RTRW		Permukiman tidak sesuai dengan RTRW	
	Ha	Ha	%	Ha	%
Kecamatan Taman	813,7	662,39	81%	151,31	19%
Kecamatan Mangunharjo	590,84	420,55	72%	170,29	28%
Kecamatan Kartoharjo	592,81	459,61	78%	133,2	22%

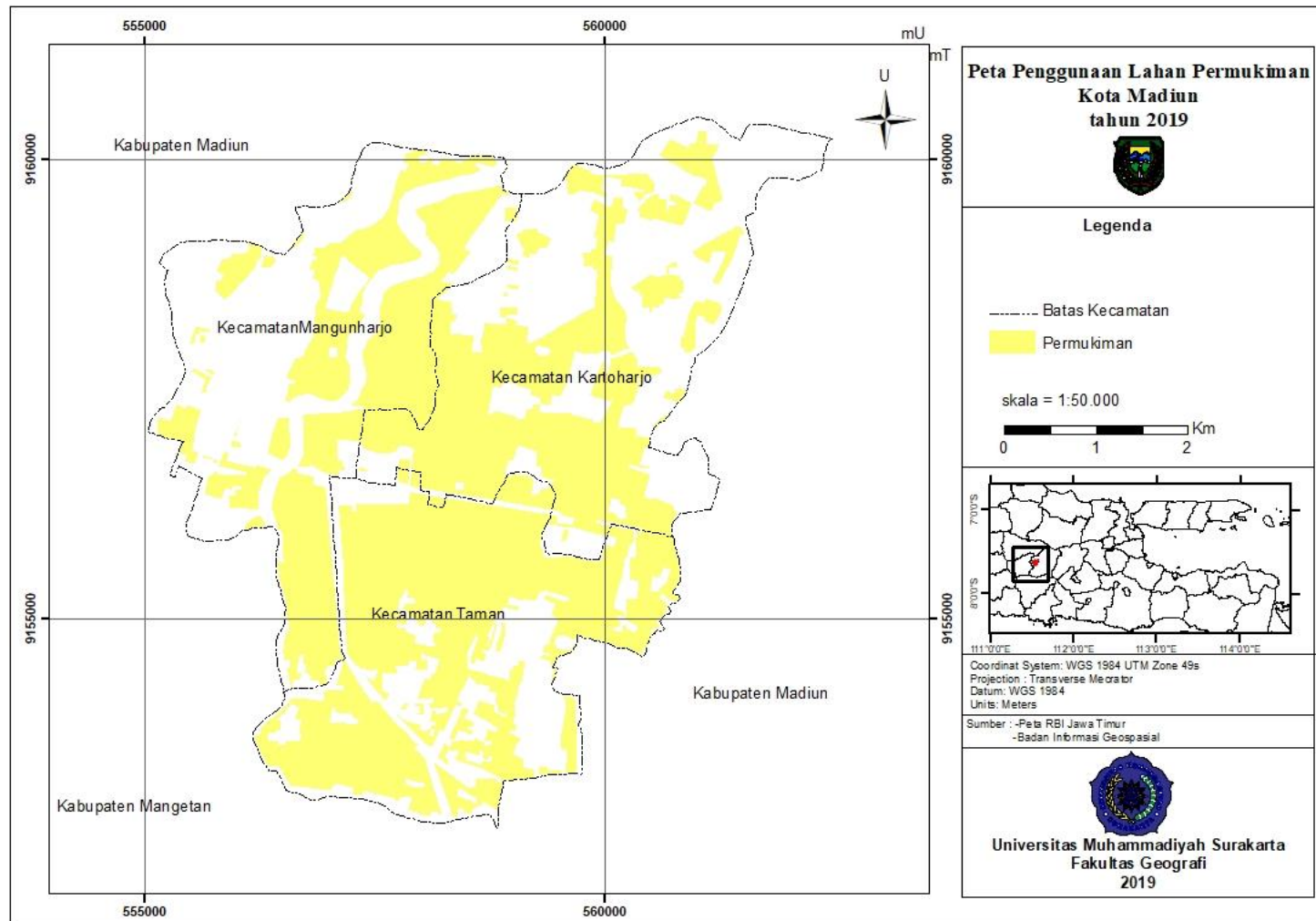
Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas kita dapat mengetahui berapa persen jumlah permukiman yang tidak sesuai dengan RTRW Kota Madiun tahun 2010-2030, pada Kecamatan Mangunharjo jumlah permukiman yang tidak sesuai paling tinggi dari Kecamatan yang lain sebesar 28% atau 170,29 Ha dari luas total permukiman 590,82 Ha, sedangkan pada Kecamatan Kartoharjo jumlah permukiman yang tidak sesuai dengan RTRW sebesar 22% atau 133,2 Ha dari luas permukiman 592,81, dan yang terakhir di Kecamatan Taman dengan luas total Permukiman 813,7 Ha hanya 19% atau 151,31 Ha jumlah permukiman yang tidak sesuai dengan RTRW.

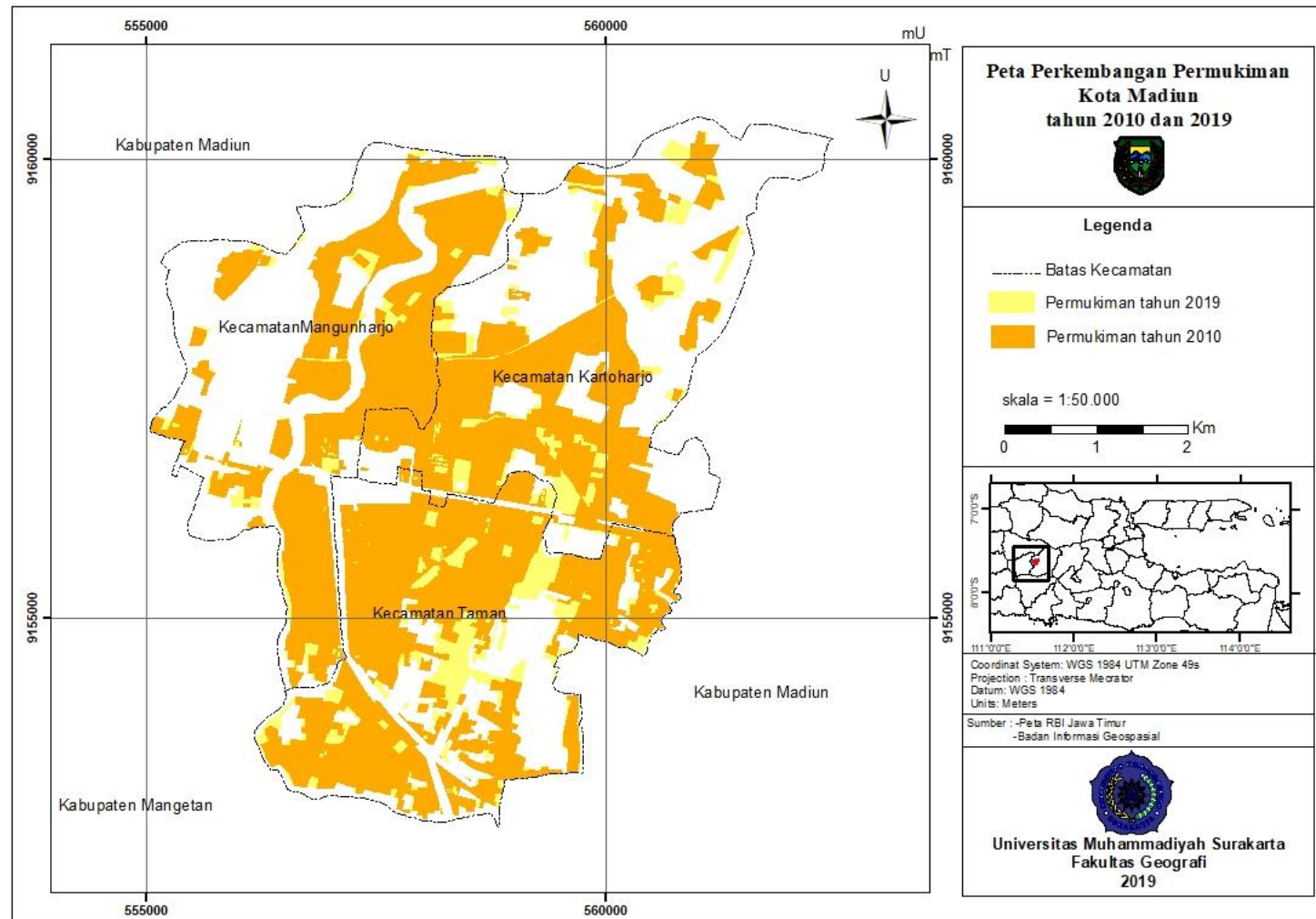
Gambar 1. Peta Persebaran Permukiman Kota Madiun Tahun 2010



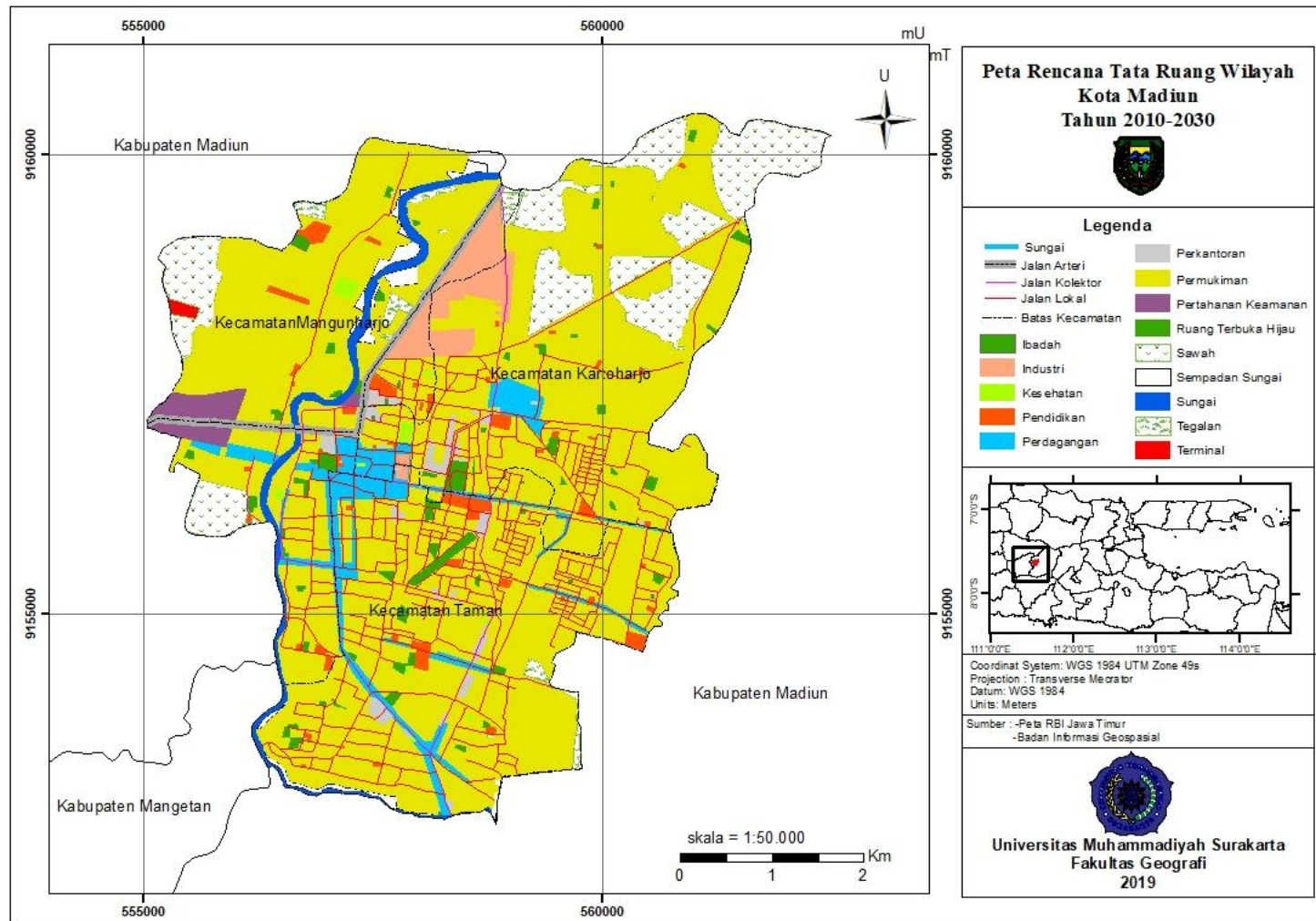
Gambar 2. Peta Persebaran Permukiman Kota Madiun Tahun 2019



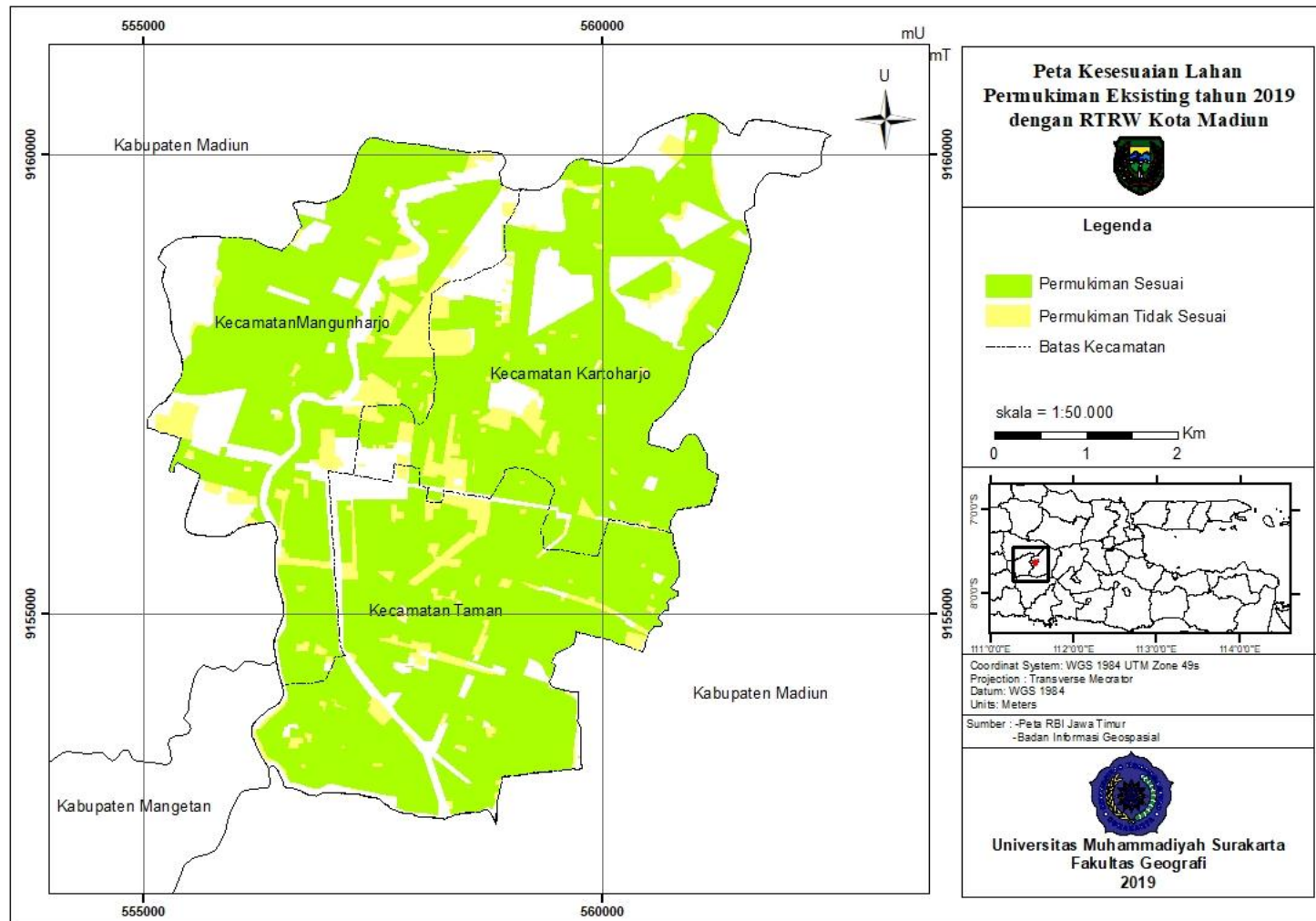
Gambar 3. Peta Perkembangan Permukiman Kota Madiun Tahun 2010 dan 2019



Gambar 4. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Madiun Tahun 2010-2030



Gambar 5. Peta Kesesuaian Lahan Permukiman Eksisting tahun 2019 dengan RTRW Kota Madiun



4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perkembangan permukiman yang terjadi di Kota Madiun tahun 2010 dan 2019 seluas 220,2 Ha, persebaran permukiman terjadi di semua Kecamatan dan menyebar ke segala arah, dan perkembangan permukiman paling dominan terjadi di Kecamatan Taman yang mengalami peningkatan sebesar 14% atau 102,39 Ha dan arah perkembangan permukiman menuju ke tenggara dari pusat Kota Madiun. Lahan permukiman eksisting tahun 2019 yang sesuai dengan RTRW Kota Madiun tahun 2010-2030 sebesar 77% atau 1997,35 Ha, dan tingkat ketidaksesuaian lahan permukiman paling tinggi berada di Kecamatan Mangunharjo yaitu seluas 170,29 Ha sekitar 28% dari jumlah luas permukiman total di Kecamatan Mangunharjo yaitu sebesar 590,84 Ha.

4.2 Saran

Skripsi ini dapat juga digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi mahasiswa guna mendapatkan informasi mengenai kondisi fisik suatu daerah yang berkaitan dengan perkembangan permukiman Penggunaan lahan yang tidak relevan dengan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Madiun perlu dilakukan upaya pencegahan sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian lahan dimana pada akhirnya dapat menimbulkan masalah dalam pengambilan keputusan tata ruang kota dan perencanaan pembangunan permukiman lebih disesuaikan kembali dengan RTRW Kota Madiun tahun 2010-2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2019, Februari 12). REPUBLIKA: Lahan di Kota Madiun Terus Berkurang. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/02/12/pmsen6370-lahan-pertanian-di-kota-madiun-terus-berkurang>.
- Ariyanti, Rieke (2017). Analisis Perkembangan Permukiman di Kecamatan Laweyan tahun 2006 – 2015.
- Arsyad, S. & Ernan R. 2008. Penyelamatan Tanah, Air, dan Lingkungan. Bogor. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Arthur O Sullivan, (2007). “Urban Economic”, 5st edition, NewYork, McGraw Hill.
- Bintarto, R (1983). Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bintarto, R (1997). Pengantar Geografi Kota, Yogyakarta: Spring.

- Cahyadi, Rusli (2011). *Dinamika wilayah pinggiran: perubahan sosial, ekonomi, keruangan, dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan kota di Yogyakarta*. Yogyakarta: LIPI bekerjasama dengan Penerbit Elmatera.
- Christanto, Joko (2007). *Kajian Perkembangan Permukiman Wilayah Peri Urban Di Sebagian Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001-2007*.
- Godam. 2006. *Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia-PerekonomianBisnis*.
<http://organisasi.org/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-peng-golongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis>, diakses oleh Galang Mukti A tanggal 12 Maret 2013 jam 13.02 WIB.
- Gustia, A. (2006). *Dinamika Penggunaan Lahan Di Sepanjang Jalan Lingkar Utara Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Hilmansyah, Hilmi & Rudiarto, Iwan (2015). *Kajian Perkembangan dan Kesesuaian Lahan Permukiman Eksisting di Kecamatan Indramayu*.
- Badan Pusat Statistik. Kota Madiun. (2018). *Kota Madiun Dalam Angka (2018)*. Kota Madiun: Badan Pusat Statistik Kota Madiun Jawa Timur.
- Mallingreau & Rosalia, 1981. *Land use/Land Cover Classification in Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Nugroho Sulistyopo Putro & Rahardjo Noorhadi (2007). *Visualisasi Arah Perkembangan Permukiman di Kota Yogyakarta Dari Tahun 1987-2007*.
- Pemerintah Kota Madiun. (2010). *Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Madiun*. Kota Madiun: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kota Madiun.
- Sugiharyanto. (2007). *Geografi Dan Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira.
- Sutanto. (1992). *Pengindraan Jauh Jilid 1*, Yogyakarta: Fakultas geografi Universitas Gadjah Mada.
- Suwardi, A. H. (1994). *Dinamika Penggunaan Lahan di Sepanjang Kanan- Kiri Jalan Lingkar Yogyakarta Selatan*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Wulan P. Ayu (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang*.
- Yunus, H. Si. (2000). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.